BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut **Sugiyono (2012:38)** menyatakan bahwa :

"Objek Penelitian merupakan Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan."

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai oleh peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu suatu hasil. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah *Return on Asset* (ROA) , Tingkat Suku Bunga, dan Harga Saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan keramik,porselen, dan kaca yang listing di BEI.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitan menurut **Sugiyono (2012:2)** adalah sebagai berikut : Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara untuk mencari, memperoleh, mengumpulkan, atau mencatat data baik berupa data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk dianalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan masalah yang terjadi sehingga

didapat kebenaran atas data yang diperoleh untuk keperluan menyusun karya ilmiah.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif yang dijelaskan melalui pengumpulan data dilapangan.

Menurut **(Sugiyono, 2005:21)** "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas ".

Pengertian metode verifikatif menurut **Narimawati (2008:21)** adalah sebagai berikut:

"Metode verifikatif yaitu pengujian hipotesis penelitian melalui alat analisis statistik."

Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian :

1. Mengenai perkembangan Tingkat pengembalian Aktiva (ROA)
2. Mengenai perkembangan Tingkat Suku Bunga (SBI)
3. Mengenai perkembangan Harga Saham

Metode verifikatif pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh Tingkat Penngembalian Aktiva (ROA) dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham pada Perusahaan Keramik, Porselen, danKaca yang ada di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Dalam melakukan penelitian perlu desain penelitian yang bertujuan agar data dan informasi yang diperoleh lengkap dan akurat.

Sedangkan menurut **Nazir** dalam **Narimawati (2010:30)** desain penelitian adalah :

”Semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian yang lebih sempit, desaian penelitian hanya mengenai penggumpulan dan analisis data saja.”

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang akan dilakukan mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian.

Langkah-langkah desain penelitian menurut **Sugiyono (2009:13)** adalah :

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan;
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrumen penelitian
7. Kesimpulan.

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan desain penelitian yang lebih luas, yang mencangkup proses-proses berikut ini:

1. Mencari dan menetapkan fenomena yang terjadi.
2. Menetapkan masalah-masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini Pengaruh Tingkat Pengembalian Aktiva (ROA) (variable X_1) dan Tingkat Suku Bunga (variabel X_2), yang menjadi variabel bebas. Dan Harga Saham (variabel Y), yang menjadi variabel terikat.
3. Mengumpulkan teori-teori yang relevan dengan masalah untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara.
4. Melakukan pembahasan terhadap masalah melalui data dan informasi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan didukung bukti penelitian yang relevan tetapi belum ada pembuktian secara empiris maka jawaban itu masih hipotesis.
5. Memilih metode penelitian yang sesuai untuk menguji hipotesis sementara. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.
6. Membuat desain penelitian dan melakukan analisis statistic pada data-data yang telah diperoleh serta menguji kebenaran hipotesis.
7. Menyimpulkan penelitian dengan menjawab rumusan masalah, sehingga akan diperoleh penyelesaian dan jawaban atas identifikasi masalah dan penelitian.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan proses keseluruhan penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam pelaksanaan penelitian dimulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan.

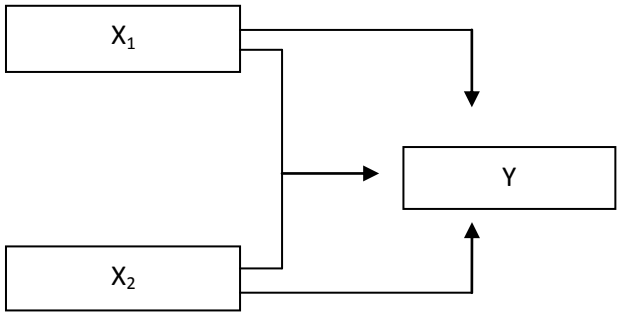
Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan proses keseluruhan penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam pelaksanaan penelitian dimulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan dengan cara pemilihan, pengumpulan, dan analisis data. Oleh sebab itu, membuat desain penelitian sangat penting agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Adapun tabel desain penelitian yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Desain Penelitian

No.	**Tujuan Penelitian**	**Metode yang digunakan**	**Jenis Data**
1.	Mengetahui perkembangan Tingkat Pengembalian Aktiva pada perusahaan Keramik, Kaca, dan Porselen	Deskriptif	Sekunder
2.	Mengetahui perkembangan tingkat suku bunga pada perusahaan Keramik, Kaca, dan Porselen.	Deskriptif	Sekunder
3.	Mengetahui perkembangan harga saham pada perusahaan Keramik, Kaca, dan Porselen.	Deskriptif	Sekunder
4.	Mengetahui pengaruh ROA, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham pada perusahaan Keramik, Kaca, dan Porselen.	Verifikatif	Sekunder

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat digambarkan desain penelitian dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan :

X_1 : Tingkat Pengembalian Aktiva

X_2 : Tingkat Suku Bunga

Y : Harga Saham

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel merupakan suatu tindakan dalam membuat batasan-batasan yang akan digunakan dalam analisis. Adapun yang akan dianalisis adalah hubungan antara variabel bebas (variabel independen) dengan variabel terikat (variabel dependen).

Operasional variabel menurut **Nur Indriantoro (2002:69)** adalah sebagai berikut :

Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*. Sehingga memungkinkan bagi peneliti yang

lain untuk melakukan replika pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, ukuran, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian.Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel independen (*X*).

Menurut **Sugiyono (2012:39)** pengertian variabel independen adalah sebagai berikut :

Variabel independen merupakan variabel yang sering disebut sebagai variabel *stimulasi, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *variable dependent* (terikat).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (variabel *X)* pada adalah:

a. Tingkat Pengembalian Aktiva (X_1)

   Pengertian *Return on Asset* (ROA) Menurut Hanafi (2000:83) :

   Return On Asset adalah rasio yang mengatur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang miliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya- biaya untuk menandai asset tersebut.

b. Tingkat Suku Bunga (X_2)

   Suku Bunga dengan tenor 1 bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodic untuk jangka waktu tertentu berfungsi sebagai sinyal atau

stance kebijakan moneter (Suwaldjo Puspo pranoto 2004:60). Indikatornya adalah Tingkat suku bunga / akhir tahun.

2. Variabel dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2012:39) pengertian variabel dependen adalah sebagai berikut: Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dapat disimpulkan bahwa variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini, variabel Y adalah Harga Saham.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio. Skala ratio adalah angka nol yang mempunyai makna, sehingga angka nol dalam skala ini diperlukan sebagai dasar dalam penghitungan dan pengukuran terhadap objek yang diteliti.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa operasionalisasi variabel yang dapat diambil dari judul yang telah ditetapkan adalah :

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Return on Asset (ROA) (X_1)	*Return On Asset* adalah rasio yang mengatur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang miliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya- biaya untuk menandai asset tersebut **(Hanafi 2000:86)**	- Laba setelah pajak - Total Asset *Return On Asset* ROA = $\frac{EAT}{Total\ Asset} \times 100\%$	%	Ratio
Tingkat Suku Bunga (X_2)	Harga dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indicator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung **(Boediono 1994: 76)**	Tingkat Suku Bunga/ Tahun	%	Ratio
Harga Saham (Y)	Sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. **(Rusdin 2002:68)**	Harga saham penutupan.	Rp	Ratio

3.2.3 Sumber Data dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Data yang digunakan oleh peneliti mengenai "Pengaruh Tungkat Pengembalian Aktiva dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga saham adalah Laporan keuangan tahunan, yang merupakan data sekunder.

Data Sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dlam bentuk table- table atau diagram (**Umar Husein, 2005:41**).

Metode yang digunakan dalam penelitian kali ini dilakukan dengan cara pengumpulan data. Pengumpulan data ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh data sekunder. Pengumpulan data seperti ini langsung melibatkan organisasi atau instansi yang akan kita teliti.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Adapun teknik penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Pengertian dari populasi dan sampel itu adalah sebagai berikut :

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah karakteristik tertentu untuk dapat ditarik kesimpulan. Adapun Pengertian populasi menurut **Sugiyono (2009:80)** mengemukakan bahwa:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atau obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Berdasarkan penjelasan diatas maka populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sub sector Keramik, Porselen, dan Kaca.

2. Sampel Penelitian

Bila jumlah populasi besar dan tidak mungkin dilakukan penelitian terhadap seluruh anggota populasi maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Menurut **Sugiyono (2008:81)** mengemukakan bahwa:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi. Adapun dalam penelitian ini digunakan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Keramik, porselen, dan kaca di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009- 2013
2. Tersedia laporan keuangan selama periode penelitian 2009- 2013 (Cross Section).

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 6 perusahaan sub sector Keramik, porselen, dan Kaca dengan periode laporan keuangan selama 5 tahun (*time series*). Total keseluruhan data yang dijadikan sampel adalah 30 buah data panel.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Studi Pustaka (*Library Research*) adalah teori diperoleh dari literatur, artikel, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu. Metode ini digunakan untuk mempelajari dan memahami literatur-literatur yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui kondisi Return on Asset (ROA), Tingkat Suku Bunga dan Harga Saham pada perusahaan sub sector Keramik, porselen, dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan cara membandingkan selisih perkembangan tahun dasar dengan perkembangan thun berikutnya dbandingkan dengan perkembangan tahun dasar kemudian dikalikan 100%, dengan rumus perkembangan :

$$\text{Perkembangan} = \frac{p_n - p_{n-1}}{p_{n-1}} \text{ X } 100\%$$

Keterangan :

P_n = Perkembangan tahun yang dianalisa

P_{n-1} = Perkembangan Sebelumnya

a) Tingkat Pengembalian Aktiva (ROA)

Tingkat Pengembalian Aktiva (ROA) yang membandingkan laba bersih dengan total asset. Skala yang digunakan adalah skala rasio dengan satuan persen.

$$\text{ROA} = \frac{EAT}{Total\ Asset} \times 100\%$$

b) Tingkat Suku Bunga SBI

Tingkat suku bunga diadopsi dari sertifikasi Bank Indonesia (SBI). Skala yang digunakan adalah skala rasio dengan menggnakan satuan persen.

c) Harga Saham

Harga Saham yang diambil dalam penelitian ini harga saham penutupan akhir tahun. Harga saham yang diambil dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Skala yang digunakan adalah rasio dengan menggunakan rupiah.

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Analisis Verifikatif (kuantitatif) dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan *Return on Asset* (ROA) dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham Perusahaan Keramik, porselen, dan Kaca di Bursa Efek Indonesia baik simultan. Untuk mendukung analisis verifikatif, peneliti menggunakan beberapa metode analisis statistik.

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Regresi berganda berguna untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y).

Menurut Jonathan Sarwono (2006:79) pengertian regresi linear berganda adalah :

Regresi linier berganda mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier yang melibatkan dua variabel bebas untuk digunakan sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel tergantung.

Adapun persamaan Regresi Linier Berganda adalah :

$$Y=\beta_0+\beta_1X_1+\beta_2X_2...+\beta_nX_n+\varepsilon$$

Dimana :

Y = variabel dependen

X_1,X_2 = variabel independen

A = konstanta

β_1,β_2 = koefisien masing- masing faktor

Adapun perumusan model analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \varepsilon}$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

X_1 = Tingkat Pengembalian Aktiva (ROA)

X_2 = Tingkat Suku Bunga

A = Konstanta

β_1X_1 = Koefesien regresi *Return On Asset*

β_2X_2 = Koefesien regresi Tingkat Suku Bunga

ε = kesalahan residual (*error*)

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam mencari keabsahan analisis regresi berganda, penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat meghasilkan estimator yang baik.

Adapun keempat uji asumsi klasik itu adalah :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (*signifikansi)* koefisien regresi. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah garfik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas **(Husein Umar, 2011:118).**

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolinearitas

Menurut **Imam Ghozali (2006:95)** bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel

independen tidak terjadi kolerasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF).

Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

a. Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
b. Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut **Gujarati (2005:406),** situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error)* ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

d) Uji Autokorelasi

Auto korelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dariobservasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W). Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

a. Jika D-W < dL atau D-W > 4 – dL, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.

b. Jika dU < D-W < 4 – dU, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.

c. Tidak ada kesimpulan jika dL ≤ D-W ≤dU atau 4 – dU ≤ D-W ≤ 4-dL.

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*. Pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi, dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 3.3
Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	0<d<dl
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	dl≤d≤du
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	4-dl<d<4
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	4-du≤d≤4-dl
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	du<d<4-du

Sumber: Imam Gozali (2006:96)

3. Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas (X_1) terhadap variabel terikat (Y) dan varibel bebas (X_2) terhadap variabel terikat (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat pengaruh Tingkat Pengembalian Aktiva dan Tingkat Suku Bunga terhadap harga saham, berikut signifikansinya.

Koefisien korelasi dinyatakan dengan "r" dari korelasi *pearson product moment* dapat dicari antara variabel X_1 dan Y, variabel X_2 dan Y dengan

$$\boldsymbol{r = \frac{n\sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Y)}{\sqrt{[(n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2)\, x\, (n\sum Yi^2) - (\sum Yi)^2)]}}}$$

Keterangan :

Rxy = Koefisien Korelasi

N = Jumlah pengamatan

$\sum Xi$ = Variabel Bebas (*independent*)

$\sum Yi$ = Variabel Terikat (*dependent*)

Koefisien korelasi mempunyai nilai -1 < r < +1, dimana :

a. Apabila r = +1 atau mendekati +1, maka terdapat hubungan antara Tingkat Pengembalian Aktiva (X1) dan Tingkat Suku Bunga (X2) terhadap Harga Saham (Y) pada Perusahaan Keramik, porselen, dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kuat dan positif.

b. Apabila r = 0 atau mendekati 0, maka terdapat hubungan antara *Return on Asset* (X_1) dan Tingkat Suku Bunga (X_2) terhadap Harga Saham (Y).

c. Apabila r = -1 atau mendekati -1, maka terdapat hubungan yang berlawanan antara *Return on Asset* (X_1) dan Tingkat Suku Bunga (X_2) terhadap Harga Saham (Y).

Adapun koefisien korelasi dapat digolongkan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pedoman untuk memberikan Interpretasi
Terhadap koefisien Korelasi

Interval Koefisien	**Tingkat Hubungan**
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2012:184)

4. Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\ \%$$

Umi Narimawati (2007:89)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

3.2.6 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah korelasi dari ketiga variabel yang akan diteliti antara Tingkat Pengembalian Aktiva (ROA) dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga saham.

Langkah- langkah dalam analisi sebagai berikut :

1) Pengujian Secara Parsial

Melakukan Uji-T, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Penetapan Hipotesis

1. Hipotesis secara parsial (Uji-t).

   Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variable- variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dengan langkah- langkah sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesis parsial antara variable bebas Tingkat Pengembalia Aktiva (ROA) terhadap variable terikat Harga Saham. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

H_o: $\beta_1 = 0$, Tingkat Pengembalian Aktiva (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.

H_a: $\beta_1 \neq 0$, Tingkat Pengembalian Aktiva (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

b. Menentukan hipotesis parsial antara variable bebas Tingkat Suku Bunga terhadap variable terikat Harga Saham.Hipotesis dari penelitian ini adalah :

H_o: $\beta_2 = 0$, Tingkat Suku Bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.

H_a: $\beta_2 \neq 0$, Tingkat Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Untuk menguji signifikansi suatu koefisien korelasi, maka dapat menggunakan statistic uji t student dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{thitung} = r\frac{n-2}{1-r^2}$$

Sumber: Andi Supangat (2008:342)

Keterangan :

t = nilsi uji t

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

2. Hipotesis secara simultan (Uji-F)

Untuk menguji adanya hubungan antar variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y) maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistic F dengan langkah- langkah sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas Tingkat Pengembalian Aktiva dan Tingkat Suku Bunga terhadap variabel terikat Harga Saham.

H_o β_1 β_2 = 0, Tingkat Pengembalian Aktiva (ROA), dan Tingkat Suku Bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.

H_a β_1 β_2 ≠ 0, Tingkat Pengembalian Aktiva (ROA), dan Tingkat Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

b. Menentukan nilai signifikan α yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (db= n-k-l), untuk mengetahui daerah F tabelsebagai batas daerah penerimaan dan penolakkan.

- Selanjutnya menghitung nilai F hitung sebagai berikut :

$$\mathbf{F}=\frac{\boldsymbol{R^2/K}}{\boldsymbol{(1-R^2)/(n-K-1)}}$$

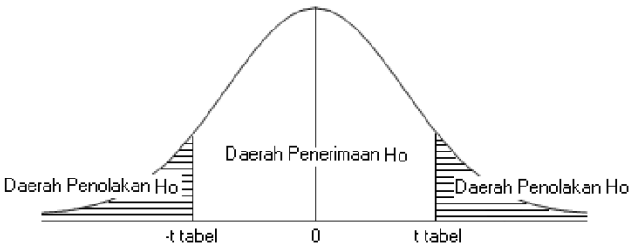
- Hasil F hitung dibandingkan dengan F tabel dengan krteria :

1. Tolak H0 jika Fhitung > Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien positif.

2. Tolak H0 jika Fhitung< Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

3. Tolak H0 jika nilai F-sign <α),05

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan penolakan hipotesis
Sumber: Sugiyono (2009:185)

d. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika thitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan H1 diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan).

Kesimpulannya, Tingkat Pengembalian Aktiva (ROA) dan Tingkat Suku Bunga berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap Harga Saham. Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika ^{t}hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H0 ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Tingkat Pengembalian Aktiva dan Tingkat Suku Bunga berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap Harga Saham.